

Menjahit Luka (*Heacting*)

Oleh :

Mujahidatul Musfiroh

Pengertian

- Menghubungkan struktur anatomi yang terpotong
- Mengikat atau ligasi pembuluh darah dan menghubungkan antara dua tepi luka dengan menggunakan bahan berupa benang

Tujuan

- Menyatukan atau merapatkan luka
- Menghentikan perdarahan
- Mencegah infeksi
- Memperbaiki jaringan yang rusak

Indikasi

1. Luka superfisial
2. Luka bersih
3. Luka operasi

Kontraindikasi

1. Luka infeksi
2. Luka avulsi

Prinsip

- Merapatkan tepi-tepi kulit untuk mempercepat penyembuhan luka
- Merapikan atau memotong tepi-tepi kulit untuk meminimalkan tegangan pada kulit saat di jahit
- Menarik ringan kulit saat dijahit
- Menjahit dengan jarak yang samas
- Mengangkat jahitan jika diperlukan, untuk wajah 48 jam-5 hari dan abdomen atau kaki 10 hari
- Luka ditutup dengan prinsip steril

Klasifikasi

1. Jahitan primer → jahitan yang digunakan untuk mempertahankan kedudukan tepi luka selama proses penyembuhan luka
2. Jahitan kontinyu → jahitan dengan sejumlah jahitan dari seluruh luka dengan menggunakan satu benang dan disimpulkan pada akhir jahitan, misalnya : menjahit peritonium, subcutis
3. Jahitan simpul/knot → jahitan dengan mengikat satu kali dan disimpulkan

Jenis Benang dalam Menjahit Luka

1. Seide (silk/sutra) → tidak licin, tidak diserap tubuh, penggunaan pada sebelah luar, digunakan untuk menjahit kulit, mengikat pembuluh darah
2. Plain catgut → dapat diserap tubuh dalam waktu 7-10 hari, warna putih kekuningan, berguna untuk mengikat sumber perdarahan kecil, menjahit subcutis, penyimpulan sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali
3. Chromic catgut → dapat diserap tubuh dalam waktu 20 hari, berguna untuk menjahit luka yang belum merapat dalam waktu 10 hari dan area yang segera dilakukan mobilisasi

Komplikasi

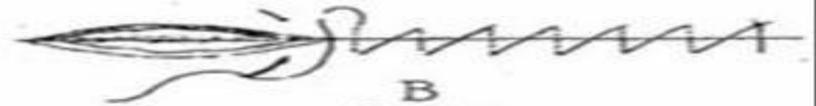
1. Overlapping
2. Nekrosis
3. Infeksi
4. Perdarahan
5. Hematoma
6. Dead space
7. Sinus
8. Dehisensi
9. Abses

Teknik Menjahit Luka

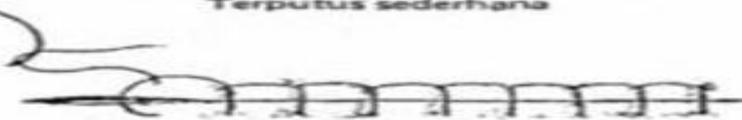
JAHITAN DAN PENJAHITAN



A
Terputus sederhana



B
Kontinu



C
Jahitan pengunci (berlapis)



D
Matras terputus



E
Ujung dengan ujung terputus (matras)



F
Subkutikular

JAHITAN GASTRO-INTESTINALIS



G
Terputus Lembert (sero-serosa)



H
Lembert (kontinu)



I
Matras Halsted terputus



J
Kontinu (Cushing)



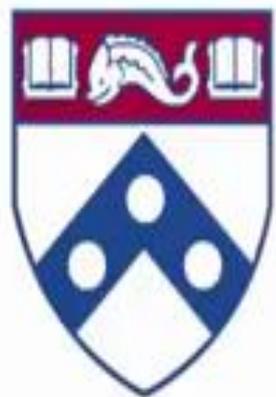
K
Kontinu (Connell)

Keterangan :

- A. Jahitan terputus (*simple interrupted suture*) → jarum ditusukkan pada salah satu kulit sisi luka, melintasi luka dan kulit sisi lainnya, kemudian keluar pada kulit sisi luka yang satu lagi (sisi yang kedua), kemudian jarum ditusukkan kembali pada tepi kulit sisi kedua secara tipis, menyeberangi luka dan dikeluarkan kembali pada tepi dekat kulit sisi yang pertama selanjutnya dibuat simpul dan benang diikat

Keterangan :

- B. Jahitan jelujur (*simple continous suture*) → menempatkan simpul 1 cm di atas puncak luka yang terikat tetapi tidak dipotong, jahitan sederhana dilakukan secara berturut-turut tanpa mengikat atau memotong bahan jahitan setelah melalui satu simpul, jarak jahitan dan ketegangan harus merata pada sepanjang garis jahitan, setelah selesai pada ujung luka lakukan pengikatan pada simpul terakhir pada akhir garis jahitan, simpul diikat di antara ujung ekor dari benang yang keluar dari luka/ penempatan jahitan terakhir

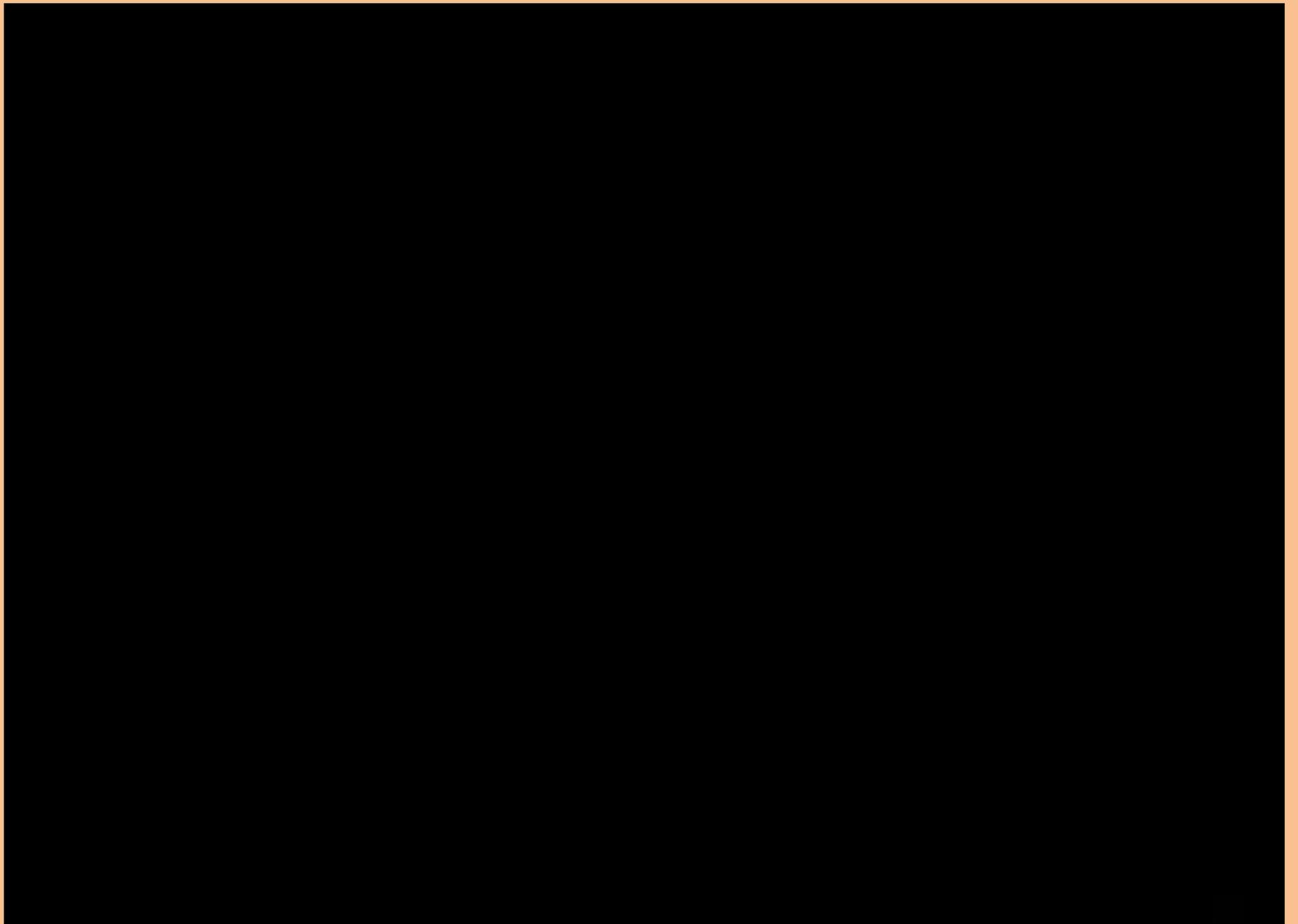


PennVet

Instructional Technology

Keterangan :

- C. Jahitan jelujur terkunci (*running locked suture*) → teknik ini hampir sama dengan teknik jahitan jelujur, bedanya pada jahitan jelujur terkunci dilakukan dengan mengaitkan benang pada jahitan sebelumnya, sebelum beralih ke tusukan berikutnya



Keterangan :

- D. Jahitan matras horisontal (*horisontal mattress suture*) → penusukan seperti simpul, sebelum disimpul dilanjutkan dengan penusukan sejajar sejauh 1 cm dari tusukan pertama
- E. Jahitan matras vertikal (*vertical mattress suture*) → menjahit secara mendalam di bawah luka kemudian dilanjutkan dengan menjahit tepi-tepi luka

1911
1912
1913
1914
1915
1916
1917
1918
1919
1920
1921
1922
1923
1924
1925
1926
1927
1928
1929
1930
1931
1932
1933
1934
1935
1936
1937
1938
1939
1940
1941
1942
1943
1944
1945
1946
1947
1948
1949
1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025
2026
2027
2028
2029
2030
2031
2032
2033
2034
2035
2036
2037
2038
2039
2040
2041
2042
2043
2044
2045
2046
2047
2048
2049
2050
2051
2052
2053
2054
2055
2056
2057
2058
2059
2060
2061
2062
2063
2064
2065
2066
2067
2068
2069
2070
2071
2072
2073
2074
2075
2076
2077
2078
2079
2080
2081
2082
2083
2084
2085
2086
2087
2088
2089
2090
2091
2092
2093
2094
2095
2096
2097
2098
2099
2100

101

11

Keterangan :

- F. Jahitan subkutis (*subcuticular continuous suture*)
→ tusukkan jarum pada kulit sekitar 1-2 cm dari ujung luka keluar di daerah dermis kulit salah satu dari tepi luka, kemudian benang dilewatkan pada jaringan dermis kulit sisi yang lain secara bergantian terus menerus sampai pada ujung luka yang lain, untuk kemudian dikeluarkan pada kulit 1-2 cm dari ujung luka yang lain, dengan demikian maka benang berjalan menyusuri kulit pada kedua sisi secara parallel di sepanjang luka tersebut

TERIMA KASIH